

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan merupakan penyebab kematian paling tinggi yakni mencapai setengah dari jumlah kematian di dunia (Kusumo, 2010). Banyaknya jumlah kendaraan bermotor dengan ruas jalan yang kurang memadai untuk volume kendaraan yang besar adalah fenomena yang menjadi salah satu pemicu terjadinya banyak kecelakaan lalu lintas di banyak kota. Korban kecelakaan perlu ditangani dengan segera salah satunya dengan tindakan pertolongan pertama sebelum ke rumah sakit. Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih lengkap di rumah sakit (Sudiatmoko, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2010, sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahunnya karena kecelakaan lalu lintas dan jumlah ini kemungkinan akan terus bertambah menjadi 1,9 juta ada tahun 2020, 90% diantaranya terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia, Proporsi disabilitas (ketidakmampuan) dan angka kematian karena kecelakaan masih cukup tinggi (Departemen Perhubungan, 2012). Kepolisian daerah (Polda) Jawa Timur mengemukakan bahwa data kecelakaan di Jawa Timur Januari sampai 28 Juni 2020 terjadi sebanyak 10.800 kasus laka lant. Dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 2.000 orang. Sementara jumlah korban yang mengalami luka berat sebanyak 188 orang dan luka ringan sebanyak 13.000

orang. Berdasarkan data Satlantas Lamongan Juni sampai Juli 2021, tercatat pada bulan Juni terjadi sebanyak 79 kejadian laka lantasi, 15 orang diantaranya meninggal dunia dan 64 orang mengalami luka ringan. Sedangkan pada bulan Juli 2021 terjadi sebanyak 46 kejadian kecelakaan lalu lintas, 13 orang diantaranya meninggal dunia dan 36 orang mengalami luka ringan (Manshuri, 2021).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada 10 pengemudi ojek *online* di Lamongan pada bulan November 2021 melalui wawancara, didapatkan 80% pengemudi ojek *online* belum mengetahui tentang cara mengangkat dan memindah korban pada pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. 20% pengemudi ojek *online* mengetahui tentang cara mengangkat dan memindah korban pada pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. 80% pengemudi ojek *online* yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka belum pernah diberikan edukasi tentang cara mengangkat dan memindah korban kecelakaan lalu lintas. 20% diantaranya pernah mengetahui tentang cara mengangkat dan memindah korban kecelakaan lalu lintas dari latihan gabungan forum komunitas pemuda pecinta alam (FKPPA) di lamongan.

Peran serta masyarakat seperti keberadaan ojek *online* sebagai bagian komunitas pelayanan transportasi umum, ojek *online* dapat menjadi salah satu penolong pertama saat kecelakaan karena keberadaannya yang beroperasi di jalan raya dengan jumlah yang banyak (Rahmadita, 2018). Dengan banyaknya jumlah pengendara ojek *online* dapat memungkinkan keberadaannya di mana saja, dalam setiap harinya pengendara ojek *online* bisa menghabiskan waktunya di jalan dan tidak menutup kemungkinan akan bertemu dengan hal yang tidak diharapkan

seperti kecelakaan (Anggamuna, 2021).

Beberapa faktor penyebab kecelakaan meliputi : faktor pengguna jalan, faktor kendaraan, dan faktor lingkungan jalan (hildiario, 2015). Sedangkan faktor yang perlu diperhatikan dalam menangani korban kondisi gawat darurat ada tiga hal yang paling penting diantaranya adalah : Kecepatan menolong saat pertama kali ditemukan, ketepatan dan akurasi pemberian pertolongan, pertolongan oleh petugas kesehatan yang kompeten. Statistik membuktikan bahwa hampir 90 % korban meninggal ataupun cacat disebabkan karena korban terlalu lama dibiarkan atau pemberian pertolongan pertama yang telat sehingga korban kehilangan *the golden time period* dan ketidak tepatan serta akurasi pertolongan pertama saat kali pertama korban ditemukan (Andryawan, 2013). Pertolongan pertama yang tepat akan banyak manfaatnya dalam mencegah keparahan, mengurangi penderitaan dan bahkan menyelamatkan nyawa korban (Dantes, 2017).

Pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yang salah, dapat mengakibatkan terjadinya cedera yang lebih parah. Pengetahuan masyarakat awam tentang cara memindah korban sangat penting, karena masyarakat awam di tempat kejadian sebagai penolong pertama yang terlibat langsung dalam memberikan tindakan penanganan yaitu terutama saat dilakukan mengangkat dan memindah korban (Chanif et al, 2015 ; Shi et al, 2018). Mengangkat dan memindah adalah suatu cara pemindahan korban kecelakaan lalu lintas ketika dalam keadaan yang membahayakan, terutama di lingkungan terjadi kecelakaan lalu lintas. Akan tetapi, dalam pelaksanaan mengangkat dan memindah dapat mengakibatkan cedera yang lebih parah terhadap korban, yang paling sering terjadi pada

penanganan pra rumah sakit. Hal tersebut terjadi karena masyarakat awam tidak memperhatikan / tidak faham adanya cedera pada bagian kepala, tulang belakang, dan leher (Harahap, 2018 ; Risa, 2020).

Dampak dari pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas terutama dalam melakukan mengangkat dan memindah korban, yang mana tindakan ini sangat beresiko jika terjadi kesalahan dalam penanganan, terutama pada korban yang mengalami cedera tulang belakang karena di tulang belakang banyak terdapat saraf-saraf yang mengatur pada sistem organ yang penting seperti : saraf otonom, motorik, dan sensorik. Selain itu pertolongan pertama yang kurang tepat dapat mengakibatkan cedera pada tulang belakang yang beresiko mengalami kematian (Pearce, 2016).

Adapun pengemudi ojek *online* yang bingung terhadap tindakan yang harus dilakukan ketika menemukan korban kecelakaan, terjadi karena tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini dapat menurunkan motivasi masyarakat dalam menolong korban kecelakaan (Winarto, 2017). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk peningkatan pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pemberian edukasi kesehatan (Aisah, dkk 2021).

Edukasi kesehatan merupakan suatu kegiatan atau penyampaian pesan kesehatan pada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan masyarakat kelompok ataupun individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang baik. Sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi terhadap perilaku pertolongan pertama (Rahmawati, 2020). Metode pembelajaran dapat menggunakan dengan berbagai cara, meliputi penyuluhan, demonstrasi, role

play, simulasi, ceramah, media visual, media audio, media audio-visual dan multimedia (Rahmawati, 2020).

Berdasarkan penelitian (Febriantika et al, 2018) yang berjudul pengaruh metode demonstrasi *lifting and moving* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama laka lantas di desa madu legi kecamatan sukodadi kabupaten lamongan. Menunjuk bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi *lifting and moving* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam memberikan petolongan pertama laka lantas di desa madu legi kecamatan sukodadi kabupaten lamongan. Penelitian (Lestari, 2018) yang berjudul pengaruh edukasi *lifting and moving* dengan metode *jigsaw* dan simulasi terhadap keterampilan *lifting and moving* pada krest (komunitas relawan surakarta) di Surakarta. Menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi dengan metode *jigsaw* dan simulasi yang dapat meningkatkan keterampilan pada krest (komunitas relawan surakarta) di Surakarta. penelitian Alfikrie dkk (2018) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Hasil Penelitian yang dilakukan Wahyuni (2020) yang berjudul pengaruh metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (p3k) di SMPN 2 Sooko Kabupaten Mojokerto. Menunjuk bahwa terdapat pengaruh metode audiovisual tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (p3k) di SMPN 2 Sooko Kabupaten Mojokerto.

Pada penelitian ini media yang dipilih adalah video dan demonstrasi. Media video merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga

mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya (Nglawisan et al, 2017). Menurut (Nglawisan et al, 2017) alat bantu edukasi visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi/edukasi dibandingkan metode ceramah yang hanya melibatkan 20% dari indra sasaran penyuluhan. Seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan lebih baik apabila menggunakan lebih dari satu indra ketika menerima penyuluhan, apa yang diingat dari isi penyuluhan adalah 50% dari apa yang didengar dan dilihat. Panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih sampai 87%), sedangkan 13% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indra lainnya. Semakin banyak menggunakan pengindraan dalam belajar, maka akan semakin baik, salah satu contoh yaitu media audio visual atau video dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu didengar dan dilihat (Notoatmodjo, 2015).

Selain itu, media video pembelajaran dianggap tepat digunakan saat pandemi covid-19 karena mudah digunakan dan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik (Trisnadewi, 2020). Media video mempunyai kemampuan memanipulasi waktu dan ruang, dapat mengajak peserta melihat peristiwa dimana saja serta berbagai ukuran objek. Pemutaran video dalam pendidikan dapat membangkitkan emotional intelegence audience bagi yang menontonnya dan meningkatkan daya pikir peserta (Sustiyono, 2021).

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Metode ini digunakan

terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya. Terdapat beberapa kelebihan metode demonstrasi dalam penggunaannya dalam pembelajaran meliputi: 1) Perhatian peserta dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh peneliti dapat diamati; 2) Perhatian responden akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses peserta akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian peserta kepada masalah lain; 3) Dapat merangsang peserta untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar; 4) Dapat menambah pengalaman peserta; 5) Membantu peserta mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan; serta 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit (Damanik., et al, 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian video edukasi dan demonstrasi mengangkat dan memindah korban kecelakaan terhadap pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek *online* di Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberian video edukasi dan demonstrasi tentang mengangkat dan memindah korban kecelakaan terhadap pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek *online* di Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pemberian video edukasi dan demonstrasi tentang mengangkat dan memindah korban kecelakaan terhadap pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek *online* di Lamongan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan pengemudi ojek *online* tentang mengangkat dan memindah korban kecelakaan sebelum pemberian video edukasi dan demonstrasi tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.
2. Mengidentifikasi pengetahuan pengemudi ojek *online* tentang mengangkat dan memindah korban kecelakaan setelah pemberian video edukasi dan demonstrasi tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.
3. Menganalisis pengaruh pemberian video edukasi dan demonstrasi tentang mengangkat dan memindah korban kecelakaan terhadap pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek *online* di lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya dibidang keperawatan gawat darurat

yaitu tentang pemberian video edukasi dan demonstrasi tentang mengangkat dan memindah korban kecelakaan terhadap pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek *online* di Lamongan

1.4.2 Bagi Praktis

- 1) Bagi Profesi Institusi : Diharapkan hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai referensi tentang cara mengangkat dan memindah korban kecelakaan yang tepat.
- 2) Bagi Peneliti : Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menganalisis suatu masalah serta dapat menerapkan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya : Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pertimbangan dalam menyempurnakan penelitian selanjutnya, terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang mengangkat dan memindah korban kecelakaan pada pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.
- 4) Bagi Reponden : Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pengemudi ojek *online* dalam melakukan penanganan kecelakaan lalu lintas terutama dilalukan mengangkat dan memindah korban kecelakaan.